



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa MPLB SMK Negeri 14 Jakarta

Imel Ahmarita Meliana^{1*}, Darma Rika Swaramarinda², Rizki Firdausi Rachmadania³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: imelahmarita@gmail.com^{1*}, darmarika_s@unj.ac.id², rachmadania92@gmail.com³

*Penulis korespondensi: imelahmarita@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine the influence of the Deep Learning learning approach and school facilities on the learning outcomes of MPLB students at SMK Negeri 14 Jakarta. The research method used is a survey with a quantitative approach. The research population consisted of 180 MPLB vocational students, with a sample of 125 students determined through proportional stratified sampling techniques. Data collection was carried out using questionnaire instruments, while data analysis used multiple linear regression with the help of SPSS version 26 application. The analysis includes research instrument tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study show that there is a positive and significant relationship between the Deep Learning learning approach to student learning outcomes. In addition, school facilities have also been proven to have a positive and significant effect on learning outcomes. Simultaneously, the Deep Learning approach and school facilities together have a positive influence on the learning outcomes of MPLB students. These findings confirm that the success of learning is not only determined by the methods used, but also by the support of school facilities and infrastructure. Thus, the application of a Deep Learning approach supported by adequate school facilities can improve the quality of student learning outcomes at SMK Negeri 14 Jakarta.*

Keywords: *Deep Learning; Learning Outcomes; MPLB Students; School Facilities; SMK Jakarta*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran Deep Learning dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 180 siswa bidang kejuruan MPLB, dengan sampel sebanyak 125 siswa yang ditentukan melalui teknik proportional stratified sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Analisis meliputi uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pendekatan pembelajaran Deep Learning terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, fasilitas sekolah juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Secara simultan, pendekatan Deep Learning dan fasilitas sekolah bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa MPLB. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh dukungan sarana dan prasarana sekolah. Dengan demikian, penerapan pendekatan Deep Learning yang didukung oleh fasilitas sekolah yang memadai dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMK Negeri 14 Jakarta.

Kata kunci: Fasilitas Sekolah; Hasil Belajar; Pembelajaran Mendalam; Siswa MPLB; SMK Jakarta

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting untuk membentuk individu yang berkualitas. Individu yang berkualitas menjadi kunci utama bagi kemajuan suatu negara. Melalui pendidikan, individu tidak hanya mendapat pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri mereka dengan maksimal. Salah satu negara yang mengutamakan hak pendidikan bagi seluruh warga negara adalah Indonesia. Hal ini tertulis pada UUDRI 1945 Pasal 31 (1) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara. Beragam upaya dilakukan pemerintah untuk memaksimalkan tingkat penyelesaian pendidikan

di Indonesia, salah satunya dengan dilanjutkannya program wajib belajar selama 9 tahun menjadi program wajib belajar selama 12 tahun (Gustiawan dkk., 2024).

Sebagai lembaga pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran dalam membentuk siswa berkualitas dan memiliki daya saing. Sistem pembelajaran di SMK menentukan bagaimana proses pembelajaran siswa di kelas. Proses pembelajaran adalah interaksi dalam konteks edukasi yang terjadi antara guru dengan siswa, serta melibatkan lingkungan sekitar dan sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Siregar dkk., 2022). Demi memenuhi kebutuhan tersebut, pendekatan pembelajaran *deep learning* hadir khususnya pada tingkat SMK. Pendekatan ini dianggap mampu meningkatkan prestasi akademik, hasil belajar, dan keberhasilan karir (Yang & Zhang, 2024). Pendapat ini didukung dari laporan *Programme for International Assessment (PISA)* pada *Lessons from PISA for the United States, Strong Performers and Successful Reformers in Education*, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan di Shanghai dan Hong Kong, salah satunya yaitu menekankan pemahaman mendalam dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa (PISA, 2011; Yang & Zhang, 2024).

Terdapat banyak faktor yang memberi pengaruh terhadap penerapan *deep learning* pada siswa, yaitu disiplin, keterlibatan siswa, pemikiran tingkat tinggi, pembelajaran terintegrasi, minat intrinsik, pengetahuan kolaboratif, lingkungan pembelajaran, dukungan teknologi, pelatihan, penggabungan materi dan konsep, menganalisis dan menyatukan informasi, refleksi dan evaluasi proses belajar, tujuan pembelajaran, beban tugas (Yang & Zhang, 2024). Namun, hanya beberapa faktor yang menjadi kunci pengaruh dari penerapan *deep learning*, yaitu dukungan fasilitas, tujuan pembelajaran, refleksi dan proses pembelajaran, dan disiplin. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Amalia dkk. (2025) mengenai faktor yang memengaruhi *deep learning*, yaitu lingkungan belajar dari sisi sosial dan fasilitas fisik yang nyaman dan kondusif.

Meskipun *deep learning* telah memberikan manfaat secara menyeluruh dan mendalam. Namun, fasilitas sekolah juga dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran. Standarisasi fasilitas pada tingkat SMK telah diatur pada Permendikbudristek RI No 22 Th. 2023 Pasal 6 (3), yang menjelaskan bahwa sarana pendidikan pada jenjang kejuruan mencakup jumlah dan jenis dari peralatan utama maupun pendukung sesuai kebutuhan bidang kejuruan, serta pembelajaran praktik dan uji kompetensi keahlian. Artinya, SMK harus memiliki fasilitas sekolah yang memadai guna mendukung kegiatan pembelajaran siswa, mencakup laboratorium, perpustakaan, komputer, alat audio-visual, akses internet, mesin pencetak, dan sebagainya.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran dan fasilitas sekolah tidak bisa dipisahkan dari pencapaian belajar siswa. Meskipun pendekatan *deep learning* dinilai memberikan manfaat yang lebih mendalam, namun penerapannya bergantung pada bagaimana kondisi fasilitas sekolah. Guna memenuhi aspek *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, pendekatan *deep learning* membutuhkan fasilitas sekolah, misalnya akses internet dan berbagai alat audio-visual. Jika sekolah, khususnya yang menerapkan pembelajaran *deep learning*, dianggap tidak mampu memberikan fasilitas yang memadai, maka proses pembelajaran siswa akan terhambat.

Permasalahan tersebut ditemukan dari observasi awal pada siswa kelas XI MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) di SMK Negeri 14 Jakarta. SMK Negeri 14 Jakarta merupakan sekolah yang menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning*. Pendekatan ini diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran yang bukan hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan siswa juga didorong untuk mampu mengaitkan materi-materi ajar dengan situasi nyata. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian studi kasus, diskusi kelompok, dan simulasi atau praktik. Selain itu, pembelajaran juga melibatkan permainan yang mendorong interaksi antar siswa dengan guru.

Sebagian kecil siswa kelas XI MPLB merasa kesulitan apabila dihadapi dengan pembelajaran yang melibatkan analisis dan pemecahan masalah, khususnya secara individu. Hal tersebut didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan dari total 72 siswa, sebanyak 27 siswa (37.5%) yang mencapai nilai tepat KKM (80), sebanyak 41 siswa (56.9%) mencapai nilai lebih dari KKM (>80), sementara 4 siswa (5.6%) lainnya tidak mencapai nilai KKM (<80). Hal ini mengindikasikan fenomena yang terjadi, yaitu masih banyak siswa yang belum mampu menerapkan pembelajaran *deep learning* dalam konteks ranah kognitif.

Sebagian besar siswa (77.8%) kelas XI MPLB mampu menjaga fokus mereka selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dari faktor *mindful learning* sudah cukup baik, walaupun masih terdapat 22.8% siswa yang merasa kesulitan untuk menjaga fokus mereka selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, hasil pra riset juga menunjukkan sebagian besar siswa (70.8%) mampu menganalisis dan memecahkan masalah, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dari faktor *meaningful learning* sudah cukup baik, walaupun masih terdapat 29.2% siswa merasa kesulitan untuk menerapkan *deep learning*. Sementara itu, hampir seluruh siswa (95.8%) menggagap bahwa suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan karena melibatkan *ice breaking*, yaitu permainan berbasis materi untuk memberikan kesan menyenangkan. Di sisi lain, sebagian besar siswa

(86.1%) menyatakan bahwa *deep learning* mendorong mereka untuk lebih memahami materi belajar. Melalui analisis dan pemecahan masalah, serta menghubungkan materi dengan situasi nyata, siswa menjadi lebih terlibat di dalam proses pembelajaran yang membuat mereka memahami materi bukan hanya secara teori, melainkan juga praktis. Hasil ini selaras dengan penelitian Dewi & Rusilowati (2025), Mariani dkk. (2025), dan Rahaningmas dkk. (2025) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh pendekatan *deep learning*. Artinya, semakin baik penerapan *deep learning*, maka akan baik juga hasil belajar yang tercapai.

Namun, terdapat hambatan dominan yang muncul pada faktor fasilitas sekolah. Hasil pra riset menunjukkan bahwa hanya 18.1% siswa yang menyatakan keterbatasan fasilitas sekolah tidak menghambat pemahaman mereka terhadap materi, sedangkan sebanyak 81.9% siswa menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan, meskipun siswa memiliki fokus dan kemampuan analisis yang baik, namun hasil belajar tidak akan tercapai secara optimal apabila tidak didukung oleh fasilitas memadai. Hasil ini selaras dengan penelitian Agustina & Bukhori (2023), Karim (2024), dan Putra (2024) bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh fasilitas belajar. Dengan kata lain, semakin fasilitas sekolah mendukung pembelajaran siswa, maka akan baik juga hasil belajar yang tercapai.

Berdasarkan hasil-hasil pra riset tersebut, variabel pendekatan pembelajaran *deep learning*, fasilitas sekolah, dan hasil belajar relevan untuk dibahas lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran *deep learning* dan fasilitas sekolah diduga memengaruhi hasil belajar siswa, secara parsial dan simultan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran *deep learning* dan ketersediaan fasilitas belajar, sehingga penelitian ini harus dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh ketiga variabel dan memberikan pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Secara definisi, hasil belajar dijelaskan sebagai pencapaian hasil akhir siswa setelah mendapatkan pembelajaran dalam periode waktu tertentu (Yandi dkk., 2023). Menurut Dakhi (2020), hasil belajar merupakan pencapaian prestasi siswa dalam konteks akademik, dinilai melalui keaktifan, penugasan, dan ujian tertentu, yang mendukung pencapaian hasil belajar. Menurut Fadilah dkk. (2021), hasil belajar adalah pencapaian siswa (berbentuk angka atau skor) pada ujian di akhir setiap pelajaran. Pencapaian kompetensi yang dikuasai dapat menunjukkan hasil belajar siswa (Setiawan dkk., 2022).

Deep Learning

Secara definisi, *deep learning* dapat diartikan sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman konseptual dan kritis (A. W. Sari dkk., 2025). Pendekatan ini melibatkan proses analisis, menghubungkan materi, dan menerapkannya dalam situasi yang lebih luas (Dewi & Rusilowati, 2025; Khotimah & Abdan, 2020). *Deep learning* hadir untuk mencoba merubah pembelajaran yang semula tradisional (cenderung berfokus pada hafalan dan pengulangan materi) menjadi pembelajaran konstruktif (berkembang) dan reflektif (mendalam) (A. W. Sari dkk., 2025).

Fasilitas Sekolah

Setiap individu membutuhkan proses berkembang dan bertumbuh untuk memaksimalkan potensi dirinya. Pada lingkup pembelajaran, siswa harus mengaktualisasi dirinya untuk memaksimalkan potensi hasil belajar mereka masing-masing. Proses aktualisasi diri ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial (suasana belajar) dan fisik (sarana dan prasarana pembelajaran) (Akoso & Tjandra, 2025). Hal tersebut didukung oleh pendapat Ekpoto dkk. (2021) yang menyatakan bahwa infrastruktur fisik berperan penting di dalam lingkungan belajar.

Dari berbagai pendapat ahli, dapat dibentuk kesimpulan bahwa fasilitas sekolah adalah seluruh sarana prasarana yang dimanfaatkan sebagai pendukung proses pembelajaran siswa, mencakup kelayakan bangunan fisik, peralatan dan perlengkapan belajar, dan sumber ajar.

Keterkaitan Teori

Teori taksonomi Bloom menjelaskan bahwa hasil belajar tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat, tetapi juga kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Di sisi lain, seorang psikolog pendidikan, Robert M. Gagne, menjelaskan bahwa hasil belajar dapat berupa kemampuan siswa dalam menjelaskan, mempresentasikan, menghubungkan materi, kemampuan siswa mengikuti serangkaian aktivitas fisik, dan respon terhadap suatu objek. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning*, di mana siswa tidak hanya mengingat materi, namun juga memahami, menerapkan materi secara kontekstual, dan merefleksikan diri sebagai bentuk evaluasi.

Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman dan interaksi di dalam proses belajar. Artinya, proses belajar harus melibatkan kegiatan yang mampu mendorong keaktifan dan motivasi siswa. Aktivitas tersebut dapat berupa praktik, diskusi kelompok, tanya jawab, atau permainan berbasis materi. Hal ini sejalan dengan konsep *deep learning*, di mana siswa didorong untuk menyadari bahwa keaktifan merupakan hal penting dalam meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, berbagai aktivitas belajar dapat membentuk pembelajaran yang menggembirakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 14 Jakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan dari informasi bahwa tahun ajar 2025/2026 adalah tahun pertama penerapan *deep learning* di SMK Negeri 14 Jakarta, serta relevansi dengan tujuan penelitian yakni menganalisis bagaimana pengaruh penerapan *deep learning* dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa. Peneliti melaksanakan penelitian antara bulan September – Desember 2025. Data primer digunakan di dalam penelitian ini, dimana data diperoleh langsung dari responden melalui survei. Metode survei ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbentuk *Google Form* sebagai instrumen penelitian. Populasi yang dipilih di dalam penelitian ini yaitu siswa pada bidang kejuruan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 14 Jakarta yang total berjumlah 180 siswa. Populasi tersebut terdiri dari kelas XII MPLB 1 (36 siswa), XII MPLB 2 (36 siswa), XI MPLB 1 (36 siswa), XI MPLB 2 (36 siswa), dan X MPLB (36 siswa). *Proportional stratified sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah sampel kelompok yang seimbang dari masing-masing kelompok dan diambil secara acak (Gideon, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.15425656
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.041
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076c

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov memperlihatkan bahwa nilai signifikansi (Asymptotic Sign 2-tailed) sebesar 0.076. Nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. Artinya, data residual berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa model regresi untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran

deep learning dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar siswa MPLB di SMK Negeri 14 Jakarta memenuhi asumsi normalitas.

Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Deep Learning	Between Groups	(Combined)	2720.802	118	23.058	5.172	.022
		Linearity	1518.900	1	1518.900	340.688	<.001
		Deviation from Linearity	1201.902	117	10.273	2.304	.145
	Within Groups		26.750	6	4.458		
	Total		2747.552	124			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji linearitas memperlihatkan nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0.145, lebih besar dari batas nilai signifikansi 0.05. Nilai ini berarti hubungan antara kedua variabel linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Deep Learning	Between Groups	(Combined)	2608.752	119	21.922	.790	.717
		Linearity	518.113	1	518.113	18.664	.008
		Deviation from Linearity	2090.639	118	17.717	.638	.825
	Within Groups		138.880	5	27.760		
	Total		2747.552	124			

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji linearitas memperlihatkan nilai *linearity* untuk hubungan antara variabel fasilitas sekolah dan hasil belajar adalah 0.008, berada di bawah batas nilai signifikansi 0.05. Nilai ini berarti hubungan antara variabel fasilitas sekolah dan hasil belajar bersifat linear. Di sisi lain, nilai signifikansi pada *deviation from linearity* adalah 0.825, yang lebih besar dari batas nilai signifikansi 0.05. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients ^a			Collinearity Statistics
Model		Tolerance	
1	Deep Learning	.679	1.473
	Fasilitas Sekolah	.679	1.473

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0.679. Nilai ini lebih besar dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas dalam model regresi. Hal ini diperkuat dengan nilai VIF kedua variabel yang menunjukkan nilai 1.473. Dengan demikian, kedua variabel independen dapat digunakan secara bersamaan.

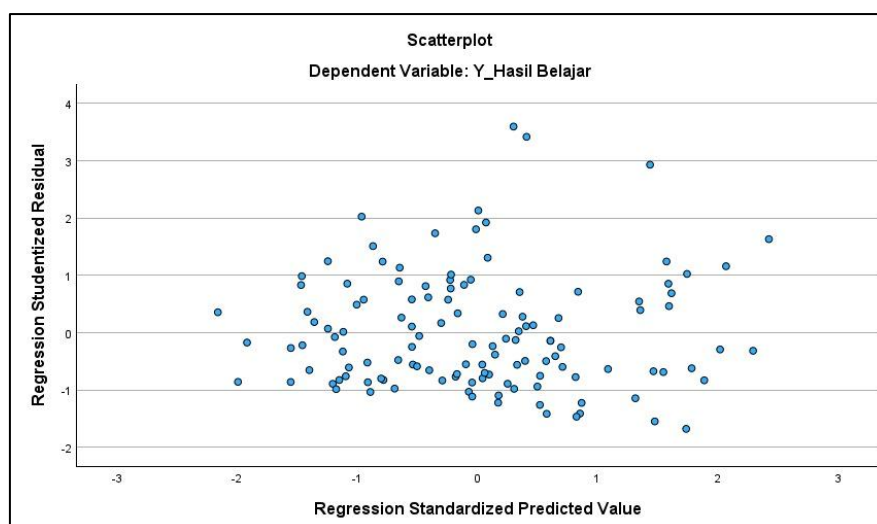
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.640	1.970		<.001
	Deep Learning	-.061	.040	-.160	1.28
	Fasilitas Sekolah	-.026	.035	-.077	.463

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *deep learning* sebesar 0.128 dan variabel fasilitas sekolah sebesar 0.463. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua nilai tersebut lebih besar dari batas nilai signifikansi 0.05. Artinya, dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas yang terjadi. Hal ini diperkuat dengan hasil *scatter plot* yang memperlihatkan titik-titik menyebar acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, baik itu mengerucut, melebar, atau bentuk lainnya. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.



Gambar 1. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	35.415	3.293		10.754	<.001
Deep Learning	.198	.065	.277	3.060	.003
Fasilitas Sekolah	.203	.059	.312	3.444	<.001

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi untuk variabel *deep learning* sebesar 0.198, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada *deep learning* akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.198 poin. Sementara itu, variabel fasilitas sekolah memiliki koefisien regresi sebesar 0.203, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fasilitas sekolah akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0.203 poin. Nilai konstanta sebesar 35.415 menunjukkan bahwa ketika kedua variabel bebas dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai dasar hasil belajar berada pada angka 35.415. Dari hasil ini didapatkan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = 35.415 + 0.198X_1 + 0.203X_2$$

Uji Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	35.415	3.293		10.754	<.001
Deep Learning	.198	.065	.277	3.060	.003
Fasilitas Sekolah	.203	.059	.312	3.444	<.001

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi pada variabel *deep learning* sebesar 0.003 dan nilai signifikansi pada variabel fasilitas sekolah sebesar < 0.001 . Kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah batas nilai signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua, yaitu apakah variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memberi pengaruh secara parsial terhadap hasil belajar. Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya dimana penerapan *deep learning* dan fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji Simultan (F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F).

ANOVA ^a					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F
Hasil Belajar *	Regression	667.858	2	333.929	21.758
Deep Learning	Residual	1872.398	122	15.348	
	Total	2540.256	124		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar < 0.001 , yang berada di bawah nilai batas signifikansi 0.05. Artinya, secara bersama-sama variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat secara bersama-sama antara penerapan *deep learning* dan kondisi fasilitas sekolah terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian ketiga, yaitu apakah variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memberi pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.251	3.918

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai r sebesar 0.513 berarti adanya hubungan positif antara variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah. Nilai *r-square* sebesar 0.263 yang berarti sebesar 26.3% variasi perubahan dalam hasil belajar dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, yaitu *deep learning* dan fasilitas sekolah. Dengan kata lain, sekitar seperempat variasi dari variabel hasil belajar. Sementara itu, 74.7% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar topik penelitian ini. Selain itu, nilai *adjusted r-square* sebesar 0.251 menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel hasil belajar siswa. Di sisi lain, nilai r sebesar 0.513 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Deep Learning terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *deep learning* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.198 dan nilai uji t sebesar 0.003, yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Hasil ini membenarkan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara *Deep Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal ini menunjukkan pendekatan *deep learning* memberi pengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran, semakin baik pula capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas, item X1.7 memiliki nilai yang paling kuat sebesar 0.756 berbunyi “Saya mampu memberikan contoh nyata dari materi yang dipelajari”. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* membantu siswa untuk menghubungkan materi dengan situasi nyata. Sebagaimana konsep dari *deep learning*, dimana siswa bukan hanya didorong untuk memahami materi secara mendalam, juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan ke dalam situasi nyata. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qohar dkk. (2025), Lintiasri dkk. (2025), dan Dewi & Rusilowati (2025) dimana pendekatan pembelajaran *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0.203 dan nilai uji t sebesar < 0.001 , yang berada di bawah batas signifikansi 0.05. Hasil ini

membenarkan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal ini menunjukkan fasilitas sekolah memberi pengaruh pada capaian hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin baik kualitas fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran, semakin baik pula capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas, item X2.7 memiliki nilai yang paling kuat sebesar 0.775 berbunyi “Saya tidak kesulitan saat belajar karena peralatan belajar di kelas (komputer, telepon, *speaker*, proyektor, dll.) berfungsi dengan baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas sekolah mendukung siswa untuk lebih memahami materi. Sebagaimana fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pencapaian hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Heryahya (2024), Karim (2024), dan Camila dkk. (2025) dimana fasilitas sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Deep Learning dan Fasilitas Sekolah terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, terlihat dari nilai uji F sebesar < 0.001 , yang berada di bawah nilai batas signifikansi 0.05. Artinya, secara bersama-sama variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah memberi pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini didukung dengan nilai koefisien determinasi sebesar nilai *r-square* sebesar 0.263 yang berarti sebesar menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi variabel hasil belajar siswa. Di sisi lain, nilai *r* sebesar 0.513 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara variabel *deep learning* dan fasilitas sekolah terhadap hasil belajar. Hal ini membenarkan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif secara simultan antara *Deep Learning* (X1) dan Fasilitas Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Hal ini menunjukkan *deep learning* dan fasilitas sekolah memberi pengaruh pada capaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat dibentuk beberapa kesimpulan antara lain: Terdapat hubungan positif dan signifikan pada *Deep Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Artinya, jika semakin baik penerapan pendekatan *deep learning* di dalam proses belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan kata lain, H1 terbukti benar, yaitu terdapat pengaruh positif secara parsial antara *Deep Learning* (X1) terhadap Hasil Belajar (Y). Terdapat hubungan positif dan signifikan pada

Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Artinya, jika semakin baik pemanfaatan fasilitas belajar di dalam proses belajar, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan kata lain, H2 terbukti benar, yaitu terdapat pengaruh positif secara parsial antara Fasilitas Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *Deep Learning* (X1) dan Fasilitas Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar (Y). Artinya, jika semakin baik penerapan pendekatan *deep learning* yang didukung pemanfaatan fasilitas belajar secara optimal, maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Dengan kata lain, H3 terbukti benar, yaitu terdapat pengaruh positif secara simultan antara *Deep Learning* (X1) dan Fasilitas Sekolah (X2) terhadap Hasil Belajar (Y).

Saran

Dari berbagai keterbatasan pada penelitian ini, rekomendasi yang diberikan oleh peneliti, antara lain: Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih seimbang, baik dari siswa laki-laki maupun perempuan. Hal ini penting guna hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi siswa lebih merata, serta menghindari dominasi salah satu kelompok siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan teknik pengumpulan data yang lebih mendalam, seperti wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara menyeluruh sekaligus mengurangi jawaban bias dari responden. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sumber data tambahan, seperti nilai siswa, guna memperkuat keakuratan hasil penelitian dan tidak hanya bergantung pada pendapat siswa dari jawaban kuesioner. Penelitian selanjutnya disarankan dilakukan pada bidang kejuruan lain, sehingga peneliti dapat membandingkan dan melihat apakah hasil penelitian memiliki kesamaan pada kondisi yang berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan penelitian *mixed method*, sehingga hasil penelitian tidak hanya menunjukkan angka dan pengaruh antar variabel, tetapi juga menjelaskan alasan dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data *time series* agar hasil penelitian dapat menggambarkan perubahan kondisi dari waktu ke waktu. Dengan melakukan pengamatan berulang, peneliti dapat memahami perubahan pengaruh antar variabel seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Bukhori, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Belajar Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v5i1.2053>
- Akoso, C. G., & Tjandra, D. S. (2025). The Influence of Facilities and Infrastructure on Learning Effectiveness at Insan Prima Bekasi National School. *Manajia: Journal of*

- Education and Management*, 3(3), 254–261.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.93>
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113.
- Camila, M. N., Haryana, G., & Isjoni, M. Y. R. (2025). Pengaruh Fasilitas Belajar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 19 Pekanbaru. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.34490>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(2).
- Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 10(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29689>
- Ekpoto, D. F., Akpama, V. S., Nwafor, P. I., & Adams, A. P. (2021). School Facilities And Students' Learning Outcome in Social Studies in Calabar Metropolis, Cross River State, Nigeria: Implication For Geography Education. *Global Journal of Applied, Management and Social Sciences (GOJAMSS)*, 29(June), 119–125.
- Fadilah, R. N., Fasliah, R., & Rachmadania, R. F. (2021). The Effect Of Blended Learning Model and Learning Motivation on Student Learning Outcomes at SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*.
<https://doi.org/doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>
- Gideon, L. (2012). *Handbook of Survey Methodology for the Social Sciences*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3876-2>
- Gustiawan, P., Putra, I., Ananda, A., & Montessori, M. (2024). Pelaksanaan Wajib Belajar 12 Tahun Pada Masyarakat Terisolir. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 775–784. <https://doi.org/10.24036/jecco.v4i4.586>
- Hoffmann, J. P. (2022). *Linear Regression Models: Applications in R*. CRC Press.
- Karim, N. (2024). Pengaruh Teman Sebaya dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis dan Administrasi Umum pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Gorontalo. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2510–2523. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.839>
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2020). Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia 2025*, 5, 866–879.
- Lintiasri, S., Nisa, A. F., & Masjid, A. Al. (2025). Pengaruh Media Kartu Permainan Berbasis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3, 161–174.
- Mariani, Y., Pasaribu, M. B., Alzura, M., Puspita, S. D., Cahyaningrum, W., Witri, G., & Dasrianti, H. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Deep Learning Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kegiatan Ekonomi Kelas VA SDN 35 Pekanbaru. 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.29689>

- PISA. (2011). *Lessons from PISA for the United States, Strong Performers and Successful Reformers in Education*. OECD Publishing.
- Putra, P. H. J. (2024). *Pengaruh Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas XI*. 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/edueco.v7i2.243>
- Putri, S. A., & Heryahya, A. (2024). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sukaraja*. 1(1), 22–41.
- Qohar, H. S., Widyaningrum, R., Negeri, I., Ageng, K., & Besari, M. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Deep Learning , Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Badegan dan SDN 3 Badegan Kabupaten Ponorogo. *ANALYSIS: Journal of Education*, 3(2), 223–229.
- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 2 Ambon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Sari, A. W., Niswa, K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Implementation of Deep Learning Approach to English Learning in Elementary School. *Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 4778, 1254–1263. <https://doi.org/10.24256/ideas>.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10–16. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/download/1953/1528>
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Siregar, M. D., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2022). Pendekatan Pendekatan Tematik Dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 358–371. <https://doi.org/10.29408/didika.v8i2.6999>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yang, H., & Zhang, X. (2024). Exploring Factors Affecting Students' Deep Approach to Learning in Higher Education: An Empirical Study. *Journal of College Student Development*, 65(1), 79–94. <https://doi.org/10.1353/csd.2024.a919352>